

## Integrasi Literasi Pendidikan Kristiani di Era Disrupsi Digital

Devi Maria Bungaa  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti, Yogyakarta  
Correspondence email: [ibinambuni@gmail.com](mailto:ibinambuni@gmail.com)

### Abstract

In the era of digital disruption, education is experiencing a significant transformation. Information and communication technology not only changes how we learn and teach but also influences how we understand and practice religious values, including in the context of Christian education. The integration of Christian educational literacy in this era is essential to equip the younger generation with the skills needed to face the challenges of the times. This qualitative article aims to examine the importance of integrating Christian educational literacy in facing the challenges and opportunities offered by digital technology. With increasing access to information and changes in learning, Christian education needs to adapt to remain relevant and influential in shaping the character and faith of the younger generation. Through the right approach, Christian education can utilize technology to instill strong faith values and the skills necessary to live in an increasingly complex society.

**Keywords:** Christian education; Christian education literacy; era of digital disruption

### Abstrak

Di era disrupsi digital, pendidikan mengalami transformasi yang signifikan. Teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mengubah cara kita belajar dan mengajar, tetapi juga mempengaruhi cara kita memahami dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan, termasuk dalam konteks pendidikan kristiani. Integrasi literasi pendidikan kristiani dalam era ini menjadi penting untuk membekali generasi muda dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Artikel ini adalah merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji pentingnya integrasi literasi pendidikan kristiani dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital. Dengan meningkatnya akses informasi dan perubahan cara belajar, pendidikan kristiani perlu menyesuaikan diri agar tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter dan iman generasi muda. Melalui pendekatan yang tepat, pendidikan kristiani dapat memanfaatkan teknologi untuk menanamkan nilai-nilai iman yang kuat dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang semakin kompleks.

**Kata kunci:** era dirupsi digital; literasi pendidikan kristiani; pendidikan kristiani



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v5i2.278>

## PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban kehidupan manusia telah mengantarkannya ke dalam suatu era yang serba canggih, hal ini dapat dilihat dari perkembangan teknologi Komunikasi dan informasi yang berjalan sedemikian cepat.<sup>1</sup> Demikian pula dalam hal sistem Pendidikan yang mengalami perubahan karena mengikuti arus perkembangan zaman. Pertumbuhan teknologi yang cepat saat ini memaksa suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengadaptasikan adanya perubahan dari sistem manajemen pembelajaran tradisional yaitu pembela-

<sup>1</sup> Muria Khusnun Nisa et al., "Moderasi Beragama: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 731-48.

jaran tatap muka menjadi pembelajaran dengan menggunakan suatu platform digital.<sup>2</sup> Pendidikan di era digital merupakan proses belajar dan mengajar yang gencar memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan sistem siber (*cyber system*).<sup>3</sup> Di era ini, pendidikan kristiani menghadapi tantangan dan peluang baru. Perkembangan teknologi mengubah cara informasi diakses dan disebarluaskan. Ini mendorong perlunya integrasi literasi dalam pendidikan kristiani untuk membantu siswa memahami dan menggunakan informasi secara efektif.

Literasi pendidikan kristiani tidak hanya mencakup pemahaman teks religius, tetapi juga keterampilan kritis dalam menganalisis informasi digital. Kuntarto dan Prakash menjelaskan bahwa Kehadiran teknologi digital perlu dibarengi dengan pengetahuan serta pemahaman terkait pemanfaatan teknologi digital itu sendiri dari sisi guru, orang tua dan anak.<sup>4</sup> Dengan adanya media sosial dan platform digital lainnya, siswa perlu dilatih untuk memilah informasi yang benar dan relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan iman siswa agar dapat bertindak bijaksana di dunia yang serba cepat ini. Integrasi literasi pendidikan kristiani juga membantu siswa memahami nilai-nilai Kristiani dalam konteks digital, sehingga mereka dapat menjadi saksi Kristus yang aktif di era modern.

Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi hal pokok.<sup>5</sup> dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Pentingnya integrasi ini juga terlihat dari kebutuhan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan moral dan etika yang muncul akibat teknologi. Dalam konteks ini, pendidikan kristiani dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun perspektif yang sehat dan beretika. Melalui pendekatan literasi yang terintegrasi, siswa diajarkan untuk berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan berkolaborasi dalam lingkungan digital yang kompleks. Secara keseluruhan, integrasi literasi pendidikan kristiani di era disrupsi digital sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkontribusi di dunia yang terus berubah. Ini bukan hanya tentang mengejar pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan iman yang kuat di tengah tantangan zaman.

Era disrupsi merupakan era terjadinya perubahan secara besar-besaran akibat adanya inovasi. Negara yang tidak mampu beradaptasi akan menjadi negara yang tertinggal.<sup>6</sup> Era Disrupsi yang berarti ketercerabutan dari akarnya, dimana Era ini menuntut semua orang harus melek literasi. Fenomena disrupsi adalah fenomena yang menggeser segala aktivitas yang dilakukan nyata menjadi maya.<sup>7</sup> Hal ini akan berdampak pada perubahan fundamental atau mendasar pada kehidupan sehari-hari seseorang. Perubahan di bidang teknologi yang mengubah tatanan lama dengan cepat. Di era disrupsi, tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan literasi pendidikan kristiani adalah perubahan budaya dan teknologi.

Teknologi telah mengubah cara kita belajar dan berinteraksi. Oleh karena itu, penting

---

<sup>2</sup> Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and others, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–13.

<sup>3</sup> Yesi Novitasari and Mohammad Fauziddin, "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3570–77.

<sup>4</sup> Hario Bismo Kuntarto and Amit Prakash, "Digital Literacy among Children in Elementary Schools," *Diakom* 3, no. 2 (2020): 157–70.

<sup>5</sup> Haickal Attallah Naufal, "Literasi Digital," *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 195–202.

<sup>6</sup> D Darwanto, Anggi Monica Putri, and others, "Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah:(Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi)," *Eksponen* 11, no. 2 (2021): 25–35.

<sup>7</sup> M Arfan Mu' ammar, "Literasi Di Era Disrupsi," 2019. H. 43

untuk menggunakan teknologi dalam pendidikan kristiani untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Selain itu, budaya juga mengalami perubahan yang signifikan. Nilai-nilai dan keyakinan tradisional mungkin tidak lagi relevan atau dihargai oleh generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan kristiani perlu memahami pergeseran budaya ini dan menemukan cara untuk tetap relevan dan menarik bagi siswa. Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan semakin kompleks. Perubahan teknologi, perkembangan informasi, dan dinamika sosial mempengaruhi cara kita belajar dan mengajar. Dalam konteks ini, integrasi literasi pendidikan kristiani menjadi sangat penting. Literasi pendidikan kristiani tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman nilai-nilai Kristen yang dapat membimbing individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa penelitian terdahulu, sudah banyak penelitian yang membahas tentang literasi berbasis Pendidikan kristiani, Pandie memaparkan pentingnya literasi digital bagi pemuda sebagai wadah untuk belajar, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Tujuannya adalah anak muda tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang akan merugikan dirinya dan orang-orang disekitarnya.<sup>8</sup> sementara karlau dan Rukua menjelaskan pentingnya kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi disrupsi teknologi yang salah satu sisi negatifnya yakni berdampak pada situasi sosial post-Truth.<sup>9</sup> Sementara Waruwu menjelaskan bagaimana pengaruh digital terhadap Pendidikan.<sup>10</sup> Dari beberapa penelitian diatas, belum ada peneliti yang fokus membahas mengenai integrasi literasi Pendidikan kristiani di era disrupsi digital yang bertujuan untuk mengkaji pentingnya integrasi literasi pendidikan kristiani dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital. Melalui pendekatan yang tepat, pendidikan kristiani dapat memanfaatkan teknologi untuk menanamkan nilai-nilai iman yang kuat dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang semakin kompleks. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif yang argumentatif berbasis pada kajian literatur.<sup>11</sup> Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang integrasi literasi pendidikan kristiani dalam konteks pendidikan saat ini. Pengumpulan data dilakukan melalui literatur kepustakaan. Peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel, buku, jurnal, serta dokumen lain yang berhubungan dengan literasi pendidikan kristiani dan tantangan di era disrupsi. Sumber-sumber ini akan dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan informasi yang relevan. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari sumber-sumber yang dikaji. Dengan cara ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang bermakna mengenai integrasi literasi pendidikan kristiani.

---

<sup>8</sup> Remegises Danial Yohanis Pandie, "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi," *Jurnal Edukatif* 4, no. 2022 (2022): 5995–6002.

<sup>9</sup> Sensus Amon Karlau and Ivo Sastri Rukua, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Menyikapi Post-Truth Pada Era Disrupsi Teknologi Informasi," *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2023): 47–69.

<sup>10</sup> Kristin Waruwu, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pendidikan Di Indonesia," 2022.

<sup>11</sup> Harls Evan R Siahaan and Munatar Kause, "Hospitalitas Sebagai Laku Hidup Menggereja Dalam Bingkai Moderasi Beragama Di Indonesia," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2022): 232–42.

## PEMBAHASAN

### Konsep Literasi dalam Pendidikan kristiani

Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk. Literasi berasal dari bahasa Latin "literatus" yang berarti orang yang belajar. Ini mencakup tidak hanya kemampuan teknis untuk mengolah teks, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.<sup>12</sup> Literasi juga meliputi keterampilan berpikir kritis, yang sangat penting dalam dunia yang dipenuhi dengan informasi yang beragam dan kadang-kadang menyesatkan. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki.<sup>13</sup>

Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, Dalam konteks pendidikan kristiani, literasi memiliki dimensi yang lebih dalam dan kompleks. Selain kemampuan membaca dan menulis, literasi dalam pendidikan kristiani mencakup pemahaman akan nilai-nilai Kristen, etika, dan ajaran Alkitab. Ini berarti bahwa pendidikan literasi tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Kristiani. Dengan demikian, literasi dalam konteks ini adalah alat untuk membantu individu memahami dan menginternalisasi kebenaran rohani serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu materi pelajaran yang diperuntukkan untuk mengembangkan sikap dan karakter (spiritualitas) peserta didik.

Salah satu aspek penting dari literasi dalam pendidikan kristiani adalah literasi alkitabiah. Literasi alkitabiah mencakup kemampuan untuk membaca, memahami, dan menerapkan ajaran Alkitab. Ini melibatkan pengenalan terhadap teks-teks suci, konteks sejarah, dan interpretasi yang tepat. Pendidikan kristiani bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang cukup tentang Alkitab, sehingga mereka dapat menjalani hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani. Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan berdasarkan perspektif agama Kristen dan berdasarkan pada Alkitab,<sup>14</sup> sehingga Pendidikan literasi alkitabiah menjadi hal terpenting dalam konteks pembinaan iman. Siswa diajak untuk tidak hanya membaca Alkitab, tetapi juga untuk merenungkan dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, literasi alkitabiah menjadi sarana untuk membentuk identitas Kristiani dan memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan.

Pendidikan kristiani telah lama dianggap sebagai salah satu fondasi utama dalam mempersiapkan para pemimpin masa depan yang berintegritas dan beretika. Hal ini juga diungkapkan oleh Lase bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu materi pelajaran yang diperuntukkan untuk mengembangkan sikap dan karakter (spiritualitas) peserta

---

<sup>12</sup> Triana Ulfah, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Digital Di Sekolah Menengah Pertama," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 2, 2020, 727–36.

<sup>13</sup> Naufal, "Literasi Digital."

<sup>14</sup> Ho Lucky Setiawan and Devi Maria Bungaa, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Kristen: Studi Pada SMKN 1 Kendari," *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan kristiani* 5, no. 1 (2024): 93–103.

didik.<sup>15</sup> Namun, dalam era disrupsi seperti sekarang, di mana teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial begitu cepat, tantangan baru muncul dalam memadukan ajaran agama dengan kebutuhan dunia modern. Pendidikan kristiani merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan kepribadian individu dalam masyarakat. Literasi pendidikan kristiani memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan karakter dan moralitas. Di tengah arus informasi yang cepat dan seringkali tidak terfilter, pemahaman yang mendalam tentang ajaran Kristen dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan yang bijak. Dengan memiliki literasi yang baik, siswa dapat lebih mudah mencerna informasi dan menerapkannya dalam konteks kehidupan mereka.

### **Era Disrupsi Digital dan Tantangan dalam Pendidikan kristiani**

Era disrupsi memberikan perubahan mendasar dalam cara hidup dan kerja masyarakat, dimana kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi terintegrasi, bahkan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat.<sup>16</sup> Fenomena disrupsi telah berkembang pada pola perubahan bisnis dan industri sehingga pergerakannya tidak linier lagi. Perubahan amat luas meliputi perubahan bisnis, perbankan, transportasi, sosial masyarakat hingga pendidikan.<sup>17</sup> Teknologi modern memberikan peluang baru untuk belajar dan mengajar, tetapi juga menyajikan tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Kristen tanpa kehilangan esensi ajaran agama. Patora menjelaskan Ruang virtual atau dunia digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia postmodern, Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, pengaruh agama dalam ruang virtual juga semakin kuat.<sup>18</sup> Maka dari itu, pendidik Kristen harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi. Mereka perlu menggunakan alat digital untuk menjangkau generasi muda yang lebih nyaman dengan teknologi. Selain itu, pendidikan harus tetap fokus pada pengembangan karakter dan spiritualitas, yang merupakan inti dari pendidikan kristiani.

Kemajuan teknologi juga memunculkan berbagai sumber informasi. Ini dapat menjadi tantangan bagi siswa untuk membedakan antara informasi yang benar dan yang salah. Oleh karena itu, pendidikan kristiani harus mencakup pengajaran tentang literasi digital dan etika penggunaan teknologi. Demikian dengan pendidikan jarak jauh juga menjadi pilihan yang semakin populer. Namun, ini membawa tantangan tersendiri, seperti kurangnya interaksi langsung antara pengajar dan siswa. Pendidik perlu menemukan cara untuk menciptakan komunitas belajar yang kuat meskipun melalui platform digital. penggunaan platform digital yang tepat untuk pembelajaran akan berdampak kepada efektivitas dan berjalannya proses belajar mengajar pendidik agama Kristen.<sup>19</sup> era disrupsi digital menawarkan kesempatan untuk memperluas jangkauan pendidikan kristiani. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat digunakan untuk mendukung pengajaran nilai-nilai iman dan mem-

---

<sup>15</sup> Delipiter Lase, "Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 53–66.

<sup>16</sup> Sari Yuliani, "Adaptif Di Era Disruptif: Strategi Sekolah Tinggi Teologi Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi," *Jurnal Luxnos* 8, no. 2 (2022): 205–18.

<sup>17</sup> Mu'ammarr, "Literasi Di Era Disrupsi."H.43

<sup>18</sup> Marianus Patora, "Agama Dan Dehumanisasi: Mengembangkan Spiritualitas Humanis Melalui Hidup Menggereja Di Era Disrupsi Digital," *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 10, no. 1 (2023).

<sup>19</sup> Priskila Issak Benyamin, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia, "Penggunaan Platform Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.

bangun komunitas yang lebih kuat.

Perubahan pola belajar dan mengajar juga menjadi karakteristik utama era disrupsi. Metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada pengajaran satu arah mulai tergantikan oleh model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan penggunaan teknologi digital dalam kelas menjadi semakin umum. Dalam konteks pendidikan kristiani, hal ini memberikan peluang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Namun, perubahan ini juga menuntut guru dan pendidik untuk beradaptasi dengan cepat dan mengembangkan kompetensi baru.

Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan kristiani di era disrupsi adalah kebutuhan untuk mengadaptasi kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang ada sering kali tidak mencakup isu-isu kontemporer yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Misalnya, bagaimana mengajarkan pemahaman tentang etika digital, isu sosial, atau tantangan lingkungan dari perspektif Kristen? Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan kristiani untuk merancang kurikulum yang tidak hanya mengajarkan doktrin agama, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan kritis dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

### **Strategi Integrasi Literasi dalam Pendidikan kristiani**

Untuk menjadikan dunia pendidikan berkualitas, tentu sangat banyak faktor yang berkaitan dan saling memengaruhi. Salah satu upaya pemerintah menjadikan pendidikan berkualitas adalah melalui meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis).<sup>20</sup> Dengan adanya budaya literasi, maka kemajuan Pendidikan juga akan mengalami kemajuan yang pesat. Dengan mengintegrasikan literasi pendidikan kristiani, siswa tidak hanya akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang ajaran Kristiani, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika. Selain itu, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah.

**Pertama, pengembangan kurikulum berbasis literasi.** Pendidikan kristiani tidak hanya berfokus pada pengajaran ajaran agama, tetapi juga pada pengembangan keterampilan literasi yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan pemahaman spiritual. Oleh karena itu, menyusun kurikulum yang memasukkan literasi sebagai komponen utama menjadi sangat penting. Kurikulum ini harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dalam menyusun kurikulum berbasis literasi, langkah pertama adalah mengidentifikasi kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa. Ini mencakup kemampuan membaca teks-teks Alkitab, memahami konteks historis dan budaya dari tulisan tersebut, serta menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran literasi harus dirancang untuk mengembangkan: Kemampuan Membaca: Siswa diajarkan untuk membaca dengan pemahaman, mulai dari teks Alkitab hingga literatur Kristen lainnya. Ini termasuk pengenalan terhadap berbagai genre, seperti puisi, narasi, dan esai teologis. Kemampuan Menulis: Siswa diajarkan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka melalui tulisan. Ini bisa berupa penulisan refleksi pribadi tentang ajaran Kristen, esai tentang tokoh-tokoh Alkitab, atau bahkan karya kreatif yang mengangkat tema-tema rohani. Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa diajarkan untuk menganalisis dan

---

<sup>20</sup> I Made Ngurah Suragangga, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 02 (2017): 154–63.

mengevaluasi teks-teks yang mereka baca. Pertanyaan-pertanyaan kritis tentang konteks, makna, dan relevansi ajaran Kristen dalam kehidupan modern harus diajukan agar siswa dapat mengembangkan sudut pandang yang matang.

**Kedua, pelatihan guru dalam literasi.** Pelatihan guru merupakan langkah penting untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan literasi. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman dan analisis informasi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki metode yang efektif dalam mengajarkan keterampilan ini kepada siswa. Pelatihan guru dalam literasi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses di dunia modern. Dengan metode pengajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam literasi. Melalui *workshop* dan seminar, guru memiliki kesempatan untuk berkembang dan saling belajar dari pengalaman satu sama lain. Dengan dukungan yang tepat, kita dapat menciptakan generasi yang lebih terampil dan kritis dalam menghadapi informasi yang ada di sekitar mereka. Mari kita tingkatkan kualitas pengajaran literasi demi masa depan yang lebih baik.

**Ketiga, pemanfaatan teknologi untuk literasi.** Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran literasi menjadi semakin penting. Aplikasi dan platform digital tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga menghadirkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Melalui teknologi, pembelajaran literasi dapat dilakukan dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran Kristen. Integrasi teknologi dalam pendidikan kristiani juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan menggunakan alat-alat digital, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menghayati ajaran Kristen dalam konteks modern. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak menghilangkan nilai-nilai dasar ajaran Kristen. Pendekatan yang bijaksana harus diterapkan agar teknologi menjadi alat yang mendukung, bukan menggantikan interaksi manusia yang esensial dalam pendidikan.

Dalam mengimplementasikan teknologi, keterampilan digital juga perlu diajarkan kepada siswa. Mereka harus dilatih untuk menggunakan teknologi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Ini termasuk memahami informasi yang mereka terima dan berkontribusi positif dalam komunitas online. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pendidikan kristiani dapat berkembang dan menjangkau lebih banyak orang, membantu mereka untuk tumbuh dalam iman dan pengetahuan. Era disrupsi digital membawa kesempatan untuk memperluas pengaruh ajaran Kristen di seluruh dunia. pemanfaatan teknologi dalam literasi pendidikan kristiani menawarkan jalan baru untuk mendidik generasi muda. Melalui kombinasi antara teknologi dan nilai-nilai Kristen, diharapkan pendidikan dapat lebih efektif dan relevan di era modern ini. Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab untuk berbenah diri dalam penyelenggaraan pembelajaran dengan teknologi digital walaupun tetap mempertahankan komunikasi dengan sentuhan kemanusiaan yang relatif masih diperlukan dalam melakukan pembinaan dan pemeliharaan iman.<sup>21</sup>

### **Dampak Integrasi Literasi dalam Pendidikan kristiani Era Disrupsi**

Integrasi literasi dalam pendidikan kristiani memiliki dampak signifikan terhadap cara

---

<sup>21</sup> Mariani Harmadi and Agung Jatmiko, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial," *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74.

siswa memahami iman mereka, berinteraksi dengan dunia, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Memperkuat Pemahaman Iman : Integrasi literasi dalam pendidikan kristiani dapat memperkuat pemahaman iman siswa. Dengan mengajarkan siswa bagaimana membaca dan memahami teks-teks suci, mereka dapat lebih mendalam dalam memahami konteks dan makna ajaran kristiani, mendorong keterlibatan aktif di era digital, siswa diperhadapkan pada berbagai informasi dari berbagai sumber. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting didalam mengatasi dampak negatif di era digital dengan peningkatan spiritualitas dan moral siswa.<sup>22</sup>

Integrasi literasi dalam pendidikan kristiani mendorong siswa untuk menjadi konsumen informasi yang kritis. Dengan keterampilan literasi yang baik, siswa dapat mengevaluasi berbagai pandangan dan argumen yang ada di sekitar mereka, termasuk yang berkaitan dengan iman dan moralitas, Beradaptasi dengan Teknologi: Era disrupsi ditandai dengan kemajuan teknologi yang cepat, dan pendidikan kristiani tidak dapat mengabaikan hal ini. Integrasi literasi digital menjadi sangat penting, di mana siswa diajarkan untuk menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi juga berperan dalam mengembangkan empati dan kepedulian sosial. Melalui bacaan yang beragam, siswa dapat memahami berbagai perspektif dari orang-orang yang berbeda latar belakang. Ini sangat penting dalam konteks ajaran Kristiani yang menekankan kasih dan kepedulian terhadap sesama.

Secara keseluruhan, integrasi literasi dalam pendidikan kristiani di era disrupsi memberikan banyak manfaat. Dari peningkatan kemampuan kritis hingga pengembangan karakter dan keterlibatan sosial, integrasi ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan kristiani untuk terus mengembangkan dan menerapkan kurikulum yang mengedepankan literasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan gereja. Integrasi literasi dalam pendidikan kristiani di era disrupsi merupakan langkah penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya akan memiliki kemampuan literasi yang baik, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka

## KESIMPULAN

Integrasi literasi pendidikan kristiani di era disrupsi merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dengan menerapkan berbagai strategi yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral siswa. integrasi literasi pendidikan kristiani di era disrupsi bukanlah sekadar pilihan, tetapi sebuah keharusan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan kristiani dapat membekali generasi muda dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Hal ini tidak hanya akan memperkuat iman mereka, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat. Melalui integrasi literasi yang efektif, pendidikan kristiani dapat berkontribusi dalam membangun masa depan yang lebih baik berdasarkan kasih Kristus dan nilai-nilai alkitabiah. Integrasi literasi pendidikan kristiani di era disrupsi digital adalah sebuah keharusan untuk memastikan bahwa generasi

---

<sup>22</sup> A Doni, "Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Ada Tantangan Dan Peluang Baru," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 196–210.



muda dapat menghadapi tantangan zaman dengan bijak. Melalui pendekatan yang tepat, pendidikan kristiani dapat memanfaatkan teknologi untuk menanamkan nilai-nilai iman yang kuat dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang semakin kompleks.

## REFERENSI

- Benyamin, Priskila Issak, Ucok P Sinaga, and Febie Yolla Gracia. "Penggunaan Platform Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 60–68.
- Darwanto, D, Anggi Monica Putri, and others. "Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah:(Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi)." *Eksponen* 11, no. 2 (2021): 25–35.
- Doni, A. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Ada Tantangan Dan Peluang Baru." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 196–210.
- Harmadi, Mariani, and Agung Jatmiko. "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74.
- Karlau, Sensius Amon, and Ivo Sastri Rukua. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Menyikapi Post-Truth Pada Era Disrupsi Teknologi Informasi." *Didache: Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2023): 47–69.
- Kuntarto, Hario Bismo, and Amit Prakash. "Digital Literacy among Children in Elementary Schools." *Diakom* 3, no. 2 (2020): 157–70.
- Lase, Delipiter. "Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 53–66.
- Mu'ammam, M Arfan. "Literasi Di Era Disrupsi," 2019.
- Naufal, Haickal Attallah. "Literasi Digital." *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 195–202.
- Nisa, Muria Khusnun, Ahmad Yani, Andika Andika, Eka Mulyo Yunus, and Yusuf Rahman. "Moderasi Beragama: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 731–48.
- Novitasari, Yesi, and Mohammad Fauziddin. "Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3570–77.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis. "Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi." *Jurnal Edukatif* 4, no. 2022 (2022): 5995–6002.
- Patora, Marianus. "Agama Dan Dehumanisasi: Mengembangkan Spiritualitas Humanis Melalui Hidup Menggereja Di Era Disrupsi Digital." *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 10, no. 1 (2023).
- Rantung, Djoys Anneke, Lamhot Naibaho, and others. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–13.
- Setiawan, Ho Lucky, and Devi Maria Bungaa. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Agama Kristen: Studi Pada SMKN 1 Kendari." *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan kristiani* 5, no. 1 (2024): 93–103.

- Siahaan, Harls Evan R, and Munatar Kause. "Hospitalitas Sebagai Laku Hidup Menggereja Dalam Bingkai Moderasi Beragama Di Indonesia." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2022): 232–42.
- Surangga, I Made Ngurah. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 02 (2017): 154–63.
- Ulfah, Triana. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Digital Di Sekolah Menengah Pertama." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2:727–36, 2020.
- Waruwu, Kristin. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pendidikan Di Indonesia," 2022.
- Yuliani, Sari. "Adaptif Di Era Disruptif: Strategi Sekolah Tinggi Teologi Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi." *Jurnal Luxnos* 8, no. 2 (2022): 205–18.